



Instrumen Pengetahuan Seksualitas untuk Anak

Ine Nirmala dan Feronica Eka Putri

Received: 19 7 2017 / Accepted: 29 11 2017 / Published online: 20 12 2017

© 2017 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstract The cultivation of knowledge and understanding of sex education in early childhood is very important at the present time. From the results of initial observation found that there is a discrepancy between the content standards, process standards and evaluation / rating standards, which will result in the gap in the assessment results of each school, especially in sexual knowledge, namely in the understanding of gender, male gender differences and women, self-protection from sexual violence, self-concept. After going through several stages of the study produced a final product of the instrument of sexual knowledge of children aged 5-6 years are made as a module of teachers in assessing sexual preoccupation of children aged 5-6 years in the realm of Early Childhood Education. The instrument has met the good test criteria in accordance with the analysis of the problems that have been done. The product is in the form of a guidance guide module for teachers which contains 16 guided questions, in each question along with a behavioral and behavioral assessment guide in the child's sexual knowledge field that is consistent with an indicator of sexual knowledge of children aged 5-6 years.

Keywords: sex education instruments, early childhood

Abstrak Penanaman pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks pada anak usia dini dirasakan sangat penting pada saat sekarang ini. Dari hasil observasi awal ditemukan kenyataan bahwa ada ketidaksesuaian antara standar isi, standar proses dan standar evaluasi/penilaian, sehingga akan mengakibatkan kesenjangan hasil penilaian pada masing-masing sekolah khususnya dalam pengetahuan seksual, yaitu dalam pemahaman mengenai gender, perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, perlindungan diri dari kekerasan seks, konsep diri. Setelah melalui beberapa tahapan penelitian dihasilkan sebuah produk akhir berupa instrumen pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun yang dibuat sebagai modul guru dalam menilai pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun pada ranah Pendidikan Anak Usia Dini. Instrumen tersebut telah memenuhi kriteria tes yang baik sesuai dengan analisis soal yang telah dilakukan. Produk berbentuk modul panduan penilaian untuk guru yang berisi 16 butir soal terbimbing, pada tiap soal disertai panduan penilaian sikap dan perilaku dalam ranah pengetahuan seksual anak yang sesuai dengan indikator pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: instrumen pendidikan seks, anak usia dini

Pendahuluan

Pembahasan mengenai seksual masih dianggap tabu dikalangan masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan seksual belum pantas diberikan kepada anak usia dini. Padahal pendidikan seksual yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika ia memasuki masa remaja. Untuk menghadapi masa depannya, pengetahuan dan informasi tentang seksual sangat penting untuk diketahui. Informasi tentang seksual sebaiknya didapatkan dari orangtua, guru atau sumber informasi lainnya.

Beberapa faktor disinyalir menjadi penyebab terjadinya kasus kekerasan seksual antara lain, rendahnya pengawasan orang tua, kurangnya pendidikan seksual yang diperoleh baik di rumah maupun di sekolah, dan kurangnya perhatian masyarakat umum untuk terlibat aktif mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Sebagian besar orang tua menyadari pentingnya mengajarkan pendidikan seksual pada anak, tetapi sulit untuk melakukannya karena takut merenggut keluguan anak dan kekhawatiran orang tua tidak mampu menjawab pertanyaan anak.

Pendidikan pada dasarnya adalah kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang antara lain berupa menjauhkan diri dari kebodohan. Sekolah merupakan wadah untuk menjawab berbagai pertanyaan anak, mendidik anak menjadi lebih baik, mandiri, maju, terampil, dan meraih prestasi untuk mengekspresikan diri dalam kehidupan. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat diberikan disekolah adalah pendidikan seksual. Hakikat pendidikan seksual adalah mengkaji kebutuhan hidup, menjauhkan pola pikir yang sempit, dan mengedepankan pola pikir yang baik.

Pendidikan seksual bagaikan pisau bermata dua, di satu sisi bersifat sebagai pusat informasi tentang seks, tetapi di sisi lain seolah justru mendorong anak lebih jauh ingin mencoba (Bundahana, 2009:9). Bukan suatu tindakan tepat jika saluran informasi tentang pendidikan seksual ini ditutup. Konsep pendidikan seksual untuk anak usia dini lebih kepada bagaimana pengetahuan tentang jenis kelamin, pengetahuan mengenai dirinya, pencegahan dari kekerasan seksual, dan konsep diri yang positif. Anak sering belum tahu perbedaan laki-laki dan perempuan yang sebenarnya. Pendidikan seksual masuk ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dimana guru dapat memberikan pengetahuan kepada anak melalui pembelajaran seputar pengetahuan seksual. Untuk mengukur pemahaman anak dan mengukur tercapainya program pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah dengan penilaian. Kegiatan pengukuran dan penilaian adalah merupakan upaya pengumpulan informasi yang benar tentang pencapaian belajar siswa. Informasi tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan kebijaksanaan baik secara lokal maupun nasional. Agar dapat diperoleh informasi yang benar dan akurat dimana sangat besar pengaruhnya dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan alat-alat pengukur yang baik yaitu yang memenuhi syarat-syarat baik kesahihannya (valid) maupun keandalannya (reliabel).

Pemantauan secara holistik terhadap perkembangan pengetahuan seksual anak usia dini, terutama di lembaga PAUD formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), haruslah terintegrasikan dengan proses pembelajaran melalui bermain. Oleh karenanya, pendidik / guru TK selain mempersiapkan Satuan Kegiatan Harian (SKH) untuk memandu proses pembelajaran, seharusnya mempersiapkan juga alat dan cara melakukan penilaian/asesmen terhadap perkembangan pengetahuan seksual anak dalam pembelajaran pendidikan seksual tersebut.

Dari hasil observasi awal ditemukan kenyataan bahwa ada ketidaksesuaian antara standar isi, standar proses dan standar evaluasi/penilaian, sehingga akan mengakibatkan kesenjangan hasil penilaian pada masing-masing sekolah khususnya dalam pengetahuan seksual, yaitu dalam

pemahaman mengenai jender, perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, perlindungan diri dari kekerasan seks, konsep diri. Hal tersebut dikarenakan belum adanya instrumen yang baku pada masing-masing tahapan usia dalam pembelajaran. Kemampuan dan kreativitas guru pun tidak sama dalam membuat instrumen. Untuk itu peneliti memandang perlu untuk mengembangkan instrumen pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun.

Metode

Prosedur Pengembangan Instrumen

Peneliti menetapkan model prosedur instrumen yang digunakan dalam mengembangkan instrumen pengetahuan seksualitas, yaitu model penggabungan prosedur pengembangan instrumen yang dipaparkan oleh Dick and Carey, Djaali dan Muljono, Mardapi dan Gable selain karena prosedurnya terperinci dan mudah dipahami, langka-langkah pengembangan yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas saling melengkapi. Adapun proses pengembangan instrumen pengetahuan seksualitas ini melalui tahap-tahap berikut.

Tahap Pendahuluan

Pengembangan instrumen pengetahuan seksualitas diawali dengan menganalisis kebutuhan instrumen pengetahuan seksualitas yang dilakukan berdasarkan kajian teoritik mengenai karakteristik perkembangan anak usia dini, komponen pengetahuan seksualitas pada anan usia dini, materi ajar, tujuan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar dari berbagai literature. Selain itu perlu dilakukan bentuk penilaian melalui diskusi dan tanya jawab dengan beberapa guru PAUD. Hasil analisis kebutuhan instrumen tersebut, peneliti mulai melakukan penyusunan instrumen pengetahuan seksualitas. Penulisan butir penilaian (pernyataan atau pertanyaan) pengetahuan seksualitas anak usia dini didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan seperti tertuang di dalam kisi-kisi instrumen.

Tahap Pengembangan Produk

Tahapan ini bertujuan menghasilkan instrumen pengetahuan seksualitas anak usia dini yang dapat diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah (TK, RA, atau PAUD) sedang berlangsung. Prosedur pengembangan instrumen pengetahuan seksualitas anak usia dini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan konstruk kecerdasan pengetahuan seksualitas berdasarkan hasil sintesis kajian teori.
2. Pengembangan dimensi dan indikator pengetahuan seksualitas yang hendak diukur.
3. Membuat kisi-kisi instrumen pengetahuan seksualitas dalam bentuk tabel spesifikasi yang memuat dimensi, indikator, nomor butir dan jumlah butri.
4. Menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator ke dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan.
5. Melakukan proses validasi
6. Evaluasi kualitatif berdasarkan nilai skor jawaban pakar terhadap kesesuaian dimensi, indikator dan butir pernyataan atau pertanyaan.
7. Revisi telaah pakar yang kemudian diperoleh kisi-kisi dan instrumen.
8. Analisis kuantitatif dengan menggunakan rasio validitas isi CVR dalam memberikan penilaian terhadap ketepatan dan kejelasan bahasa pada butir-butir instrumen yang dibuat.
9. Revisi kisi-kisi dan instrumen

Tahap Implementasi Produk

Tahapan ini bertujuan untuk menguji instrumen pengetahuan seksual anak dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh validitas secara empirik. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji coba 1 dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di Wilayah Karawang.
2. Analisis kuantitatif hasil uji coba 1 untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda atau daya deskriminasi butir sekaligus butir dengan menggunakan rumus korelasi Point Biserial menggunakan piranti lunak (aplikasi) SPSS dan pengujian reliabilitas konsistensi internal untuk menghitung kesetaraan pada semua butir tes dengan penghitungan koefisien korelasi Kuder Richardson (KR) yang juga menggunakan piranti lunak (aplikasi) SPSS.
3. Revisi hasil instrumen hasil uji coba 1
4. Uji coba 2 dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun yang berada di kelompok B di Kabupaten Karawang. untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda atau daya deskriminasi butir sekaligus butir dengan menggunakan rumus korelasi Point Biserial menggunakan piranti lunak (aplikasi) SPSS dan pengujian reliabilitas konsistensi internal untuk menghitung kesetaraan pada semua butir tes dengan penghitungan koefisien korelasi Kuder Richardson (KR) yang juga menggunakan piranti lunak (aplikasi) SPSS.
5. Revisi instrumen hasil uji coba 2 dan diperoleh instrumen final (baku) untuk menilai pengetahuan seksual anak usia dini yang valid dan reliabel.
6. Menetapkan panduan penggunaan instrumen pengetahuan seksual anak usia dini.

Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan kajian teori pengetahuan seksualitas yang dikemukakan para ahli dalam bab sebelumnya, maka sintesis konstruk pengetahuan seksualitas anak usia dini menjadi aspek dan indikator alat ukur pengetahuan seksualitas anak usia dini. Instrumen pengetahuan seksualitas ini terdiri dari 5 Indikator. Berikut kisi-kisi instrumen pengetahuan seksualitas untuk anak usia 5 – 6 tahun

Tabel 1.

Kisi-kisi instrumen pengetahuan seksualitas untuk anak usia 5–6 tahun

ASPEK/ DIMENSI	INDIKATOR	JML BUTIR	NOMOR BUTIR
Pengetahuan Seksualitas Anak Usia 5- 6 Tahun	1. Pengetahuan mengenali identitas dan peran gender.	1,2,3,4,5,6	6
	2. Pengetahuan tentang nama organ-organ seksualitas sesuai nama yang sebenarnya beserta fungsinya.	7,8,9,10	4
	3. Pengetahuan menjaga kebersihan alat genitas/toilet training	11,12,13,14	4
	4. Pengetahuan menjauhkan diri dari tindak kejahatan seksual	15,16,17,18	4
	5. Pengetahuan mengenai reproduksi	19,20	2
Jumlah :			20

Data Validasi Ahli

Data validasi ahli diperoleh pada Kamis, 26 Oktober 2017. Berdasarkan validasi ahli, diperoleh 8 butir soal (80%) dinyatakan valid dan sebanyak 2 butir soal (20%) dinyatakan tidak valid. Soal yang dinyatakan tidak valid diantaranya soal nomer 10 dan 8. Saran dan masukan ahli, yaitu (1) perlu ada revisi pada soal-soal yang tidak sesuai, (2) perlu revisi pada petunjuk pengisian soal, (3) perlu diperhatikan terkait ejaan dan tanda baca, (4) gunakan kalimat yang mudah dipahami. Instrumen pengetahuan seksual ini ditujukan sebagai pedoman guru dalam melakukan assessment terhadap siswa, sehingga diperlukan sebuah instrumen yang mudah dipahami guru dalam penggunaannya.

Data Hasil Ujicoba

Data Ujicoba ke 1

Ujicoba dilakukan pada 31 lembaga pendidikan anak usia dini di kabupaten karawang. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk: (1) memperoleh data tentang kevalidan instrumen dan (2) memperoleh data tentang kelayakan produk. Uji coba instrumen dilakukan pada hari Sabtu 28 Oktober 2017. Uji coba pertama dengan menyebarkan instrumen ke beberapa sekolah di kabupaten karawang, sebanyak 31 guru terlibat dalam ujicoba instrumen ini. Uji coba instrumen dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa PAUD dilanjutkan dengan mengamati perilaku anak dalam ranah pemahaman pengetahuan seksual. Berdasarkan hasil ujicoba pertama dari 10 butir soal dinyatakan 3 butir soal tidak valid dan 7 butir soal dinyatakan valid, dengan demikian dari perhitungan didapat 70% butir soal dinyatakan valid. Hasil analisis deskriptif tersebut menurut kriteria kelayakan instrumen termasuk dalam kategori cukup valid dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Selain validitas, nilai realibilitas diperlukan untuk uji kelayakan suatu instrumen. Dalam penelitian pengembangan instrumen pengetahuan seksual anak, analisis reliabilitas diperoleh sebesar 0.870. Pada umumnya digunakan patokan apabila realibilitas sama atau lebih besar daripada 0,70 berarti hasil uji instrumen tersebut reliabilitasnya tinggi, apabila lebih kecil daripada 0,70 maka dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi. Dapat disimpulkan instrumen pengetahuan seksual anak memiliki reliabilitas tinggi.

Hasil Ujicoba ke 1

Ujicoba instrumen pengetahuan seksual yang diujikan terhadap 31 responden di kabupaten karawang memberikan hasil yang cukup baik dengan revisi kecil yang dapat dilihat dari nilai Validitas 70% dan Realibilitas 0,870 pada ujicoba ke 1. Hasil uji coba instrumen terlihat guru (pengamat) kurang memahami petunjuk pengisian instrumen, sehingga ada beberapa soal yang kurang valid. Selain itu masukan yang didapat dari responden agar menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan pengaturan butir soal pada instrumen agar di pisah sehingga tiap butir soal mudah untuk dipahami petunjuk pengamatannya. Hal tersebut menjadi masukan bagi peneliti untuk memperbaiki penyusunan instrumen yang selanjutnya akan dilakukan pengujian kembali pada ujicoba ke-2.

Data Ujicoba ke 2

Ujicoba ke 2 dilakukan berdasarkan hasil evaluasi ahli dan ujicoba ke-1. Evaluasi ahli dilakukan oleh Dr. H. AMirudin, Drs, M.PdI, beliau merupakan dosen pendidikan agama islam di Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang yang pernah meneliti tentang pendidikan seksual pada anak dari perspektif Al - Ghazali. Instrumen yang diujicobakan pada tahap ke dua sudah direvisi berdasarkan catatan evaluasi ahli dan hasil ujicoba 1. Instrumen pada

ujicoba ke-1 terdiri dari 10 soal dimana tiap soal memiliki beberapa butir pertanyaan/ Pernyataan, hasil ujicoba ke-1 terlihat responden mengalami kesulitan memahami petunjuk pengisian instrumen sehingga instrumen di revisi menjadi 17 soal yang terdiri dari 1 butir pertanyaan/ Pernyataan tiap soalnya. Bahasa instrumen direvisi menjadi lebih tepat dan jelas sehingga lebih mudah dipahami pada saat pengisiannya. Setelah revisi instrumen dievaluasi ahli, langkah selanjutnya menguji tingkat validitas dan realibilitas instrumen. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus analisis korelasi point biserial, dari 17 soal terdapat 1 soal yang tidak valid (5.8%) dan 16 soal yang valid (94%). Hasil analisis deskriptif tersebut menurut kriteria kelayakan instrumen termasuk dalam kategori valid dan dapat digunakan.

Hasil perhitungan reliabilitas dari 17 soal dengan 31 responden menggunakan Kuder dan Richardson, didapat nilai reliabilitas 1.001 untuk instrumen pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun. Dapat diinterpretasikan bahwa nilai reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen pengetahuan seksual anak layak untuk digunakan.

Hasil Ujicoba ke 2

Ujicoba ke-2 instrumen pengetahuan seksual yang diujikan terhadap 31 responden di kabupaten karawang memberikan hasil yang cukup baik dengan revisi kecil yang dapat dilihat dari nilai Validitas 94% dan Realibilitas 1,001. Perbaikan instrumen dilakukan pada jumlah butir soal instrumen, sebelumnya 10 soal menjadi 17 soal terbimbing dimana tiap soal terdiri dari 1 butir pertanyaan/ Pernyataan. Hasil uji coba ke 2 instrumen terlihat guru (pengamat) sudah memahami petunjuk pengisian instrumen, terlihat dari lembar jawaban responden terisi sesuai dengan petunjuk soal. Hasil analisis validitas terdapat 1 soal yang gugur sehingga ada 16 soal yang digunakan dalam instrumen pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun. Hasil analisis reliabilitas soal instrumen pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun menggunakan rumus Kuder dan Richardson didapat nilai 1.001 berarti soal dapat digunakan.

Pembahasan

Setelah melalui beberapa tahapan penelitian dihasilkan sebuah produk akhir berupa instrument pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun yang dibuat sebagai modul guru dalam menilai pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun pada ranah Pendidikan Anak Usia Dini. Instrumen tersebut telah memenuhi kriteria tes yang baik sesuai dengan analisis soal yang telah dilakukan. Produk berbentuk modul panduan penilaian untuk guru yang berisi 16 butir soal terbimbing, pada tiap soal disertai panduan penilaian sikap dan perilaku dalam ranah pengetahuan seksual anak yang sesuai dengan indikator pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun. Instrumen pengetahuan seksual pada anak ini

Dalam penelitian peneliti membuat 16 soal yang sesuai dengan indikator pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun, dimana tiap butir soal terdiri dari pernyataan/pertanyaan. Hasil analisis instrumen tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen telah layak untuk digunakan oleh guru karena telah memenuhi standar validitas, dan reliabilitas. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu: (1) 16 butir soal dinyatakan valid, (2) reliabilitas instrumen yaitu sebesar 1.001, (3) soal sudah layak digunakan berdasarkan hasil uji pakar oleh Dr. H. Amirudin, Drs, M.PdI.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2015) yang menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang

menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sudjiono (2011) juga menyatakan bahwa validitas suatu tes adalah ketepatan yang dimiliki oleh sebutir item dalam mengukur apa yang seharusnya diukur oleh butir item.

Berdasarkan hasil analisis butir soal diperoleh reliabilitas yang tinggi yaitu sebesar 1.001. hal ini dapat diartikan instrumen pengetahuan seksual anak ini memiliki keajegan apabila dipakai berulang-ulang hasilnya kurang lebih sama. Hal ini sesuai dengan pendapat winarno yang menyatakan bahwa reliabilitas instrumen diartikan sebagai keajegan (*consistency*) hasil dari instrumen tersebut. Berarti instrumen memiliki keterandalan sempurna, manakala hasil pengukuran berkali-kali terhadap subjek yang sama selalu menunjukkan skor yang sama.

Produk penelitian ini berupa modul panduan untuk guru dalam melakukan penilaian terhadap anak usia 5-6 tahun. Modul penilaian terdiri dari 16 soal dengan 1 butir pernyataan/pertanyaan tiap soalnya, pada tiap soal dilengkapi dengan panduan pengamatan tiap indikator pengetahuan seksual anak. Instrumen penilaian ini menggunakan skala lickert sebagai skala penilaiannya. Skala lickert merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket/instrumen penilaian, peneliti memilih menggunakan skala lickert karena sifatnya yang mudah dipahami dan dapat menggambarkan jenjang pengetahuan pada setiap skalanya.

Simpulan

Penanaman pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks pada anak usia dini dirasakan sangat penting pada saat sekarang ini. Dari hasil observasi awal ditemukan kenyataan bahwa ada ketidaksesuaian antara standar isi, standar proses dan standar evaluasi/penilaian, sehingga akan mengakibatkan kesenjangan hasil penilaian pada masing-masing sekolah khususnya dalam pengetahuan seksual, yaitu dalam pemahaman mengenai jender, perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, perlindungan diri dari kekerasan seks, konsep diri.

Produk penelitian ini berupa modul panduan untuk guru dalam melakukan penilaian terhadap anak usia 5-6 tahun. Modul penilaian terdiri dari 16 soal dengan 1 butir pernyataan/pertanyaan tiap soalnya, pada tiap soal dilengkapi dengan panduan pengamatan tiap indikator pengetahuan seksual anak. Instrumen penilaian ini menggunakan skala lickert sebagai skala penilaiannya. Skala lickert merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket/instrumen penilaian, peneliti memilih menggunakan skala lickert karena sifatnya yang mudah dipahami dan dapat menggambarkan jenjang pengetahuan pada setiap skalanya.

Daftar Pustaka

- Anastasi, Anne. (1990). *Psychological Testing, Social Sciences, Humanities and Education*. New York: Macmillan Publishing Co., In., 6th Edition.
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bundahana. (2009). *Ayo Ajarkan Anak Seks*. Jakarta: Gramedia.
- Carroll L. Janell. (2013). *Sexuality Now Embracing Diversity 4e*. University of Hardford.

- Cavanaugh C. John and Robert V. Kail. (2010). *Human Development A Life Span View*. Wardsworth: Cengage Learning.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djaali dan Muljono Pudji. (2004). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ.
- Ebel, Robert E & David A Frisbic. (1999). *Essential of Education Measurement*, New Jersey: Prentice Hall, Englewood Clis.
- Handini, Myrnawati Crie. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press
- <http://shahibul1628.wordpress.com/2012/02/24/pengertian-pengetahuan/>
- Karen K, Lind. (2000). *Exploring Science In Early Childhood Education*. Delmar : Thomson Learning.
- Kostelnik J. Marjorie et al. (2012). *Guiding Children's Social Development and Learning*. United State: Wardsworth, Cengage Learning.
- Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Oberteuffer, Delbert. (1978). *The Committee on Health Guidance in Sex Education of The American School Health Association*. United States of America.
- Poerwadarminta. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Rider, Elizabeth A & Carol K. Siegelman. (2010). *Human Development Across the Lie Span*. Wardsworth: Cengage Learning.
- Soeprijanto. (2010). *Pengukuran Kinerja Guru Praktek Kejuruan: Konsep dan Teknik Pengembangan Instrumen*. Jakarta: CV. Tursina.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Viciawati, Sari. (2006). *Pendidikan Seksual Untuk Anak Melalui Pemasaran Sosial Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Child Sexual Abuse*. Tesis tidak Dipublikasikan, Universitas Indonesia, Depok.
- WHO. (2014). *Standart For Sexuality Education In Europe*. Cologne: Federal Centre for Health Education, BZgA.